

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab bagi peserta didik di MTsN Mojorejo Kec. Wates Kab. Blitar dan MTsN Filial Umbuldamar Kec. Binangun Kab. Blitar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab bagi peserta didik di MTsN Mojorejo Kec. Wates Kab. Blitar dan MTsN Filial Umbuldamar Kec. Binangun Kab. Blitar adalah sebagai berikut:
 - a. MTsN Mojorejo Kec. Wates Kab. Blitar dan MTsN Filial Umbuldamar Kec. Binangun Kab. Blitar

Strategi pembentukan karakter tanggung jawab di MTsN Mojorejo adalah:

- 1) Jabat tangan dan salam

Jabat tangan dan salam ini diterapkan di MTsN Mojorejo ketika peserta didik hendak memasuki gerbang sekolah di pagi hari. Hal yang bersamaan pula dilakukan oleh peserta didik jabat tangan dan salam kepada bapak ibu pendidik, kemudian tersenyum , sikap yang baik dan penuh rasa santun. Tentunya hal ini akan menumbuhkan rasa kasih diantara peserta didik dan pendidik.

2) Shalat

Shalat juga merupakan cermin hubungan manusia dengan Allah. Shalat menumbuhkan sifat tanggung jawab peserta didik, teratur dalam melakukan aktifitas.

3) BTQ (Baca Tulis al Quran)

Tujuan dari BTQ yaitu cinta pada kitab suci umat Islam. BTQ diajarkan oleh seorang pendidik di jam yang sudah dijadwalkan dengan sistem menulis bacaan yang akan dibaca dulu, membaca di depan, kemudian mengulangi lagi sendiri sampai lancar.

4) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Tujuan dari kegiatan ini adalah mengingatkan peserta didik beberapa sejarah Islam, seperti halal bihal mengingatkan pentingnya saling memaafkan diantara sesama manusia, pentingnya bersosialisasi dengan lingkungan, penyembelihan hewan qurban pentingnya meneladani Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, pentingnya nilai ketaatan kepada Allah, nilai kepatuhan anak kepada orang tuanya, kegiatan santunan yatim piatu di bulan Muharram mengingatkan pentingnya peduli terhadap sesama, beratnya hidup tanpa orang tua, kegiatan maulud nabi mengingatkan pentingnya meneladani Nabi Muhammad saw. Kegiatan pesantren kilat mengingatkan pentingnya menahan diri di bulan Ramadhan.

Sedangkan di MTsN Filial Umbuldamar Kec. Binangun Kab. Blitar pembentukan karakter tanggung jawab yang di terapkan adalah:

1) Kebersihan

Kebersihan dapat diciptakan pada lingkungan diri sendiri, kelas maupun sekolah. Dengan memakai seragam yang bersih, membersihkan lingkungan kelas dan kegiatan Sabtu Bersih. Tujuannya agar peserta didik nyaman dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik akan optimal.

2) Gemar Membantu

Memberikan bantuan dapat berupa ide dan tenaga. Bantuan berupa ide membentuk model huruf U di dalam kelas atau model huruf L pada kursi dan meja. Membantu juga dapat berupa tenaga yaitu mengangkat kursi dan meja saat mutasi tempat duduk. Tujuannya agar peserta didik tidak merasa bosan menempati tempat duduknya sehingga mereka dapat belajar lebih nyaman selain itu dapat meringankan beban orang lain.

3) Patuh

Sikap menaati aturan di sekolah dan tidak melanggar aturan. Hal ini diterapkan dengan memakai seragam sesuai hari, berseragam lengkap dan mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik, yaitu pukul 07.00- selesai. Tujuan dari sikap patuh ini agar peserta didik tanggung jawab dalam menjalankan tugas ataupun kewajibannya sebagai seorang peserta didik.

4) BTQ (Baca Tulis al Quran)

Peserta didik melakukan pembelajaran al Quran di dalam mushola. Dengan menulis beberapa ayat atau baris,

membaca di depan pendidik kemudian mengulangnya sendiri beberapa kali sampai lancar. Mencintai al Quran sebagai kitab suci merupakan tujuan dari pembelajaran BTQ (Baca Tulis al Quran).

2. Implementasi karakter tanggung jawab bagi Peserta Didik di MTsN Mojorejo dan MTsN Filial Umbuldamar Kec. Binangun Kab. Blitar

Dalam mengimplementasikan karakter tanggung jawab bagi peserta didik di MTsN Mojorejo dan MTsN Mojorejo dan MTsN Filial Umbuldamar Kec. Binangun Kab. Blitar dapat diklasifikasikan menjadi dua pilar pembentukan melalui budaya sekolah dan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

- a. Dalam mengimplementasikan jabat tangan dan salam di MTsN Mojorejo melalui budaya sekolah seperti pembiasaan mengucapkan salam di lingkungan sekolah, memberikan keteladanan, kegiatan spontan mengucapkan salam di lingkungan sekolah. Sedangkan upaya mengimplementasikan kebersihan di MTsN Filial Umbuldamar Kec. Binangun Kab. Blitar melalui budaya sekolah yaitu kehidupan keseharian di satuan pendidikan dengan membiasakan piket kelas, kerja bakti tiap hari Sabtu, menjaga perilaku diri tidak membuang sampah sembarangan. Diharapkan peserta didik terbiasa menjaga lingkungannya dan berperilaku hidup bersih.
- b. Dalam mengimplementasikan shalat di MTsN Mojorejo melalui budaya sekolah yaitu membiasakan diri shalat dhuha pada jam istirahat dan shalat berjamaah dhuhur usai pembelajaran di

- kelas, keteladanan oleh pendidik menjalankan shalat dhuha ataupun dhuhur. Dengan terbiasa menjalankan shalat, diharapkan kesadaran melakukan shalat juga akan tumbuh sehingga mereka menjadi manusia yang *berakhlaqul karimah*. Sedangkan upaya mengimplementasikan sikap gemar membantu di MTsN Filial Umbuldamar Kec. Binangun Kab. Blitar melalui budaya sekolah, terbiasa membantu teman yang membutuhkan. Dengan terbiasa membantu orang lain, diharapkan muncul sikap sosial yang baik pada peserta didik.
- c. Upaya mengimplementasikan BTQ (Baca Tulis al Quran di MTsN Mojorejo melalui KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yaitu BTQ dimasukkan menjadi sebuah mata pelajaran lokal dengan 4 jpl tiap minggunya kelas VII-IX. Diharapkan peserta didik akan lebih mencintai al Quran. Sedangkan upaya mengimplementasikan sikap patuh di MTsN Filial Umbuldamar Kec. Binangun Kab. Blitar melalui budaya sekolah pembiasaan hidup taat terhadap aturan sekolah dan tidak melanggar aturan tersebut. Diharapkan peserta didik akan memiliki pola hidup yang teratur.
- d. Upaya mengimplementasikan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di MTsN Mojorejo yaitu melalui kegiatan budaya sekolah yaitu kegiatan rutin tahunan seperti penyelenggaraan acara halal bi halal di bulan Syawwal, penyembelihan qurban di bulan Dzulhijjah, santunan yatim paitu di bulan Muharram, peringatan Maulid Nabi saw di bulan Robiul awal, sedangkan

upaya mengimplementasikan BTQ (Baca Tulis al Quran) di MTsN Filial Umbuldamar Kec. Binangun Kab. Blitar yaitu melalui KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) secara klasikal dengan waktu 2 jpl tiap minggunya. Dengan tujuan agar peserta didik akan lebih mencintai al Quran.

3. Kendala-kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membentuk akarakter tanggung jawab bagi peserta didik di MTsN Mojorejo dan MTsN Filial Umbuldamar Kec. Binangun Kab. Blitar

Kendala-kendala yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membentuk akarakter tanggung jawab peserta didik adalah: faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* (pembawaan) yaitu lupa, kurang teliti tidak rajin. Kebiasaan tidak baik di rumah dilakukan di sekolah, seperti membuang sampah sembarangan, tidak menjalankan shalat Selain itu kurang teliti dalam membawa buku ke sekolah, karena tidak sempat belajar dan terlalu banyak kegiatan bermainnya di sore hari. Anak yang tidak rajin juga menjadi pemicu dalam pembentukan karakter tanggung jawab di sekolah, seperti ke sekolah tidak membawa mukena bagi peserta didik perempuan.

Setiap manusia memiliki pembawaan yang berbeda. Pembawaan berupa karunia dari Allah yang telah ada dalam diri manusia sejak lahir, yang banyak ditentukan oleh faktor genetik. Ketika sore hari peserta didik banyak bermain sehingga apapun peralatan sekolah seperti seragam sekolah, disiapkan oleh orang tua mereka. Sehingga ketika pagi mereka pulang dari bermain, sudah

lelah dan sore harinya tidak sempat menyiapkan dan mengecek peralatan sekolahnya. Tentunya kebiasaan kurang baik di atas akan mempengaruhi pembentukan karakter tanggung jawab. Kegiatan yang hendak dilaksanakan, menjadi terhambat atau bahkan gagal.

Faktor *eksternal* (lingkungan) terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Gaya hidup seperti cara berbicara, berpakaian di lingkungan mereka tinggal tentu mempengaruhi cara pandang peserta didik. Oleh karena itu penting memberikan bekal ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik di zaman sekarang ini. Lingkungan keluarga merupakan kelompok masyarakat yang terkecil. Untuk memulai sesuatu yang besar, diawali dari komponen terkecil yaitu keluarga. Keluarga memiliki peran strategis dalam berbagai hal, termasuk dalam penerapan karakter tanggung jawab. Keluarga dapat menjadi pengontrol kegiatan anak dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, namun keluarga juga dapat menjadi tempat yang aman untuk melakukan hal-hal yang tidak baik.

Lingkungan sekolah merupakan tempat pendidikan yang formal. Kegiatan formal di sekolah terbatas yaitu pagi sampai siang. Terbatasnya peserta didik berada di sekolah menjadi hambatan tersendiri dalam membentuk karakter tanggung jawab.

Di sekolah terdapat komponen penting yang dapat mendukung upaya mengimplementasikan program sekolah yaitu pendidik. Kualifikasi pendidik harus sesuai dengan kebutuhan pada lembaga tersebut. Termasuk jumlah pendidik juga harus memadai,

sesuai dengan jumlah peserta didik. Lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Peserta didik bersosialisasi dengan berbagai orang yang memiliki banyak perbedaan. Mereka sekedar kenal, bahkan menjadi teman akrab. Pergaulan tidak dapat dihindarkan dengan teman lintas usia. Dari pergaulan tersebut, mereka berkomunikasi dan berinteraksi. Hal ini menjadi faktor berkembangnya pemikiran anak lebih cepat dewasa dan seperti temannya tersebut. Sehingga di sini perlu pergaulan yang baik berdasarkan asas-asas kemanusiaan universal.

B. Implikasi

Implikasi dari hasil penelitian mengenai strategi membentuk karakter tanggung jawab bagi peserta didik di MTsN Mojorejo dan MTsN Filial Umbuldamar Kec. Binangun Kab. Blitar terdapat dua macam, yaitu: implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab bagi peserta didik dapat diterapkan di sekolah dengan berbagai upaya yaitu melalui KBM dan Budaya Sekolah.

Dengan demikian, kedua pola upaya membentuk karakter tanggung jawab bagi peserta didik tersebut dapat dijadikan pola pendekatan, pendekatan pembelajaran dan pendekatan budaya. Kedua pendekatan tersebut digunakan dengan maksud agar

kegiatan dan program yang telah berjalan dapat lebih efektif dan optimal.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah kemukakan oleh peneliti dapat memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, khususnya kepala sekolah, pendidik agar senantiasa meningkatkan pelaksanaan program sekolah, terutama terkait pembentukan karakter tanggung jawab bagi peserta didik di lembaga sekolah. Sekolah akan lebih baik dan diminati masyarakat karena terdapat karakter tanggung jawab yang dikembangkan bagi peserta didik. Dengan menerapkan karakter tanggung jawab tersebut peserta didik akan muncul sifat bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan, sopan dalam perkataan dan perbuatan, santun dalam bertutur kata, disiplin menjalankan tugas dan kewajiban, amanah, sabar melaksanakan ketaatan, syukur atas segala nikmat, taat terhadap perintah. Tentu , peserta didik akan menjadi generasi yang *berakhlakul karimah*.

Saran

1. Kepala sekolah

- a. Sebaiknya kepala sekolah selalu mengontrol pelaksanaan program sekolah dalam rangka mengimplementasikan visi misi sekolah, terutama karakter tanggung jawab.
- b. Sebaiknya kepala sekolah menggalakkan kegiatan-kegiatan penyuluhan yang terkait pembentukan karakter tanggung jawab, agar

pemahaman yang diperoleh peserta didik sejalan dengan program sekolah.

- c. Sebaiknya kepala MTsN Filial Umbuldamar Kec. Binangun Kab. Blitar dapat memberikan perintah kepada para pendidiknya untuk membuat peraturan dalam skala kelas terkait tanggung jawab seperti yang dilakukan MTsN Mojorejo Kec. Wates Kab. Blitar.
- d. Sebaiknya kepala sekolah bersama guru kelas berkomunikasi secara kontinue terkait pembentukan karakter tanggung jawab di sekolah agar program yang telah dibuat dapat dijalankan secara optimal.

2. Kepada wali kelas

- a. Sebaiknya wali kelas lebih dapat membiasakan para peserta didik bertanggung jawab di sekolah, sehingga mereka akan terbiasa melaksanakannya dimanapun.
- b. Sebaiknya wali kelas memberikan pendampingan kepada para peserta didik agar dapat membentuk karakter tanggung jawab secara optimal.

3. Kepada sekolah lain

Sekolah dengan ciri khas keagamaan terbukti dipercaya masyarakat untuk mendidik peserta didik melalui tiga pilar strategi. Harapannya dengan penelitian ini, sekolah yang belum memiliki ciri khas tertentu dapat termotivasi dan berupaya untuk menjadikan sekolahnya menjadi sekolah yang memiliki ciri khas.